

ANALISIS DETERMINAN PERKEMBANGAN EKSPOR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL INDONESIA

Buya Ary Paradita¹

Ni Putu Wiwin Setyari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail : buyaaryparadita@yahoo.com/ telp : +62 83119901824

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh daya saing, kurs dan PDB secara simultan maupun parsial terhadap perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia. Penelitian dilakukan di Indonesia sebagai lokasi penelitian karena daya saing ekspor hanya dapat diukur dalam skala nasional. Teknik analisis yang digunakan adalah RCA, RSCA dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan RSCA diperoleh bahwa pada tahun 1990-2004 nilai RSCA < 0 memiliki arti bahwa negara Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif dalam komoditi tekstil dan produk tekstil. Pada tahun 2005-2015 nilai RSCA ≥ 0 , dengan demikian pada tahun tersebut Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam komoditi tekstil dan produk tekstil. Daya saing, kurs dan PDB berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1990-2015. Dapat diketahui bahwa daya saing, kurs dan PDB berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1990-2015.

Kata kunci: daya saing, kurs, PDB, perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of competitiveness, exchange rate and GDP simultaneously and partially to the development of Indonesian textile and textile product exports. Research is conducted in Indonesia as a research location because export competitiveness can only be measured on a national scale. Analytical techniques used were RCA, RSCA and multiple linear regression analysis. Based on the results of RSCA calculations obtained that in the year 1990-2004 the value of RSCA < 0 means that the state of Indonesia does not have a comparative advantage in textile commodities and textile products. In 2005-2015 the value of RSCA ≥ 0 , thus in that year Indonesia has a comparative advantage in textile and textile products. Competitiveness, exchange rate and GDP simultaneously affect the development of Indonesian textile and textile products export from 1990-2015. It can be seen that competitiveness, exchange rate and GDP significantly partially influence the development of Indonesian textile and textile products export from 1990-2015.

Keywords: competitiveness, exchange rate, GDP, development of textile exports and textile products.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional dirasakan semakin berarti bagi pembangunan di setiap negara di dunia. Setiap negara telah mengakui bahwa perdagangan internasional itu menguntungkan dan meningkatkan pembangunan nasional melalui proses peningkatan pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional telah memberikan sumbangan luar biasa bagi pertumbuhan ekonomi di negara kurang berkembang di abad ke 19 dan 20, selain itu dapat diharapkan pertumbuhan tersebut akan sama di masa yang akan datang dan bahwa perdagangan bebas dengan sedikit perbaikan atau penyimpangan tidak mendasar atau marginal adalah kebijakan yang terbaik dilihat dari sudut pembangunan ekonomi (Jhingan, 1993 : 263-264). Keyakinan terhadap perdagangan bebas/internasional terutama didasarkan pada analisis ekonomi yang menunjukkan bahwa perdagangan yang lebih bebas umumnya memberikan manfaat bagi kedua negara dan dunia, berarti akan meningkatkan kemakmuran global (Sulthon Sjahril Sabarudin, 2013).

Perdagangan internasional akan meningkatkan produktifitas rata-rata seluruh industri tapi industri dengan keunggulan komparatif akan menikmati peningkatan produktifitas yang lebih besar (Wiwin Setyari, 2017). Adanya perdagangan internasional memberikan lebih banyak pilihan produk kepada konsumen yang akan semakin membantu dalam pemenuhan dan bahkan dapat menaikkan tingkat utilitas konsumen (Ibrahim, 2010).

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industri dinilai selalu memiliki nilai tukar yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan produk-produk sektor lain (Dumairy, 1997:227). Hingga saat ini, sektor industri telah memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan ekspor dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Ini memberikan arti bahwa kontribusi pertumbuhan nasional dari sektor industri masih sangat besar. Apabila kinerja pada sektor industri ini mengalami gangguan, maka secara tidak langsung perekonomian nasional juga ikut terganggu.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam upaya pembangunan ekonomi di Indonesia, karena dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, banyak tenaga kerja yang terserap dalam sektor tersebut (termasuk industri mikro, kecil, dan menengah) pada tahun 2012 sebesar 12 – 13 persen terhadap total kerja nasional. Salah satu jenis industri yang memiliki pertumbuhan relatif tinggi dan dapat dikembangkan adalah industri tekstil (Kementrian Perindustrian, 2013). Sektor industri berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran (Lestari Agusalm, 2017).

Industri memiliki berbagai pengertian. Industri dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kumpulan pabrik atau perusahaan. Badan Pusat Statistik mengartikan

industri sebagai kegiatan mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang antara (industri antara) untuk diolah kembali menjadi barang jadi yang memiliki nilai kegunaan yang lebih tinggi (Eko Prasetyo, 2010).

Industri tekstil adalah industri yang bergerak di bidang merubah tekstil menjadi pakaian, kain dan berbagai jenis benda yang terbuat dari serat, dimana tekstil itu sendiri adalah bahan yang berasal dari serat yang diolah menjadi benang atau kain sebagai bahan untuk pembuatan busana atau pakaian dan berbagai produk kerajinan lainnya. Berbagai macam jenis usaha dalam industri tekstil seperti: industri tekstil penyempurnaan benang, industri tekstil batik, industri tekstil kain rajutan, industri tekstil bantal dan sejenisnya, dan industri tekstil kain tenun. Pentingnya peranan sektor industri pengolahan bagi perekonomian Indonesia ternyata tidak diimbangi dengan kinerjanya. Hal ini dibuktikan dengan nilai pertumbuhan sektor industri pengolahan dari tahun ke tahun yang cenderung mengalami penurunan (Ayu Manik Pratiwi, 2014).

Industri tekstil dan produk tekstil merupakan industri yang cukup diandalkan. Komoditas tekstil dan produk tekstil dalam perdagangan Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh komoditas utama Indonesia. Sepuluh komoditas utama ini lima terbesar diantaranya adalah tekstil dan produk tekstil, elektronik, sawit dan produk sawit, karet dan produk karet, serta hasil produksi hutan (Badry Sa'idy, 2013:5).

Ryan Rejana (2010 : 3) mengatakan bahwa peningkatan daya saing produk merupakan tantangan terbesar bagi industri tekstil dan produk tekstil Indonesia, terutama untuk menghadapi era perdagangan bebas. Didalam persaingan yang ketat, hanya negara dengan daya saing yang paling unggul yang akan mampu bertahan dan

memenangkan persaingan tersebut. Sebaliknya negara dengan daya saing yang rendah hanya akan menjadi pasar sasaran produk dan jasa dari negara-negara pesaingnya (Endah Ayu Ningsih, 2016). Mengingat iklim persaingan yang semakin ketat, ditambah lagi dengan sudah tidak diberlakukannya pasar kuota menyebabkan industri tekstil dan produk tekstil Indonesia mendapat ancaman yang serius dari negara-negara yang juga merupakan produsen tekstil seperti Cina. Indonesia yang selama ini merupakan salah satu negara pengekspor produk tekstil terbesar ke Amerika Serikat mulai mendapat tantangan dari pesaing negara-negara yang juga merupakan produsen tekstil seperti Cina, India dan Vietnam. Dengan semakin banyaknya Tekstil dan Produk Tekstil Cina yang masuk ke pasar Amerika Serikat tersebut tentunya menjadi tantangan sekaligus ancaman terhadap ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke Amerika Serikat.

Pertumbuhan atau kinerja ekspor tekstil Indonesia secara konseptual ditentukan oleh faktor permintaan dan faktor penawaran. Pertumbuhan ekspor dari sisi permintaan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dunia. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dunia, maka semakin tinggi impor dari Indonesia yang artinya semakin tinggi pula ekspor Indonesia. Kinerja ekspor dari sisi penawaran akan sangat dipengaruhi oleh daya kompetisi yang bisa dicerminkan dari jumlah atau kualitas faktor-faktor produksi, derajat teknologi, dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi produksi atau *supply* (Tambunan, 2001:172).

Adanya pengaruh pertumbuhan ekspor tekstil Cina yang semakin merambah ke seluruh dunia, maka hal tersebut akan menekan pertumbuhan ekspor tekstil Indonesia. Pertumbuhan ekspor produk tekstil Cina itu terlihat dari semakin banyaknya produk-

produk tekstil Cina yang membanjiri pasar Amerika Serikat. Pertumbuhan ekonomi Cina yang tinggi bisa sangat membahayakan bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia sebagai pengekspor sumber daya alam, bisa menarik banyak keuntungan. Namun, pada saat yang sama, industrialisasi kian sulit akibat persaingan. Salah satu tindakan nyata yang harus dilakukan oleh industri tekstil Indonesia adalah meningkatkan daya saing (Ryan Rejana, 2010 : 5).

Ekspor tidak hanya dipengaruhi oleh daya saing, tapi juga dipengaruhi oleh kurs dan Produk Domestik Bruto (PDB). Sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relatif terhadap mata uang asing menurun, volume ekspor meningkat. Nilai *kurs dollar* menguat, maka volume ekspor juga meningkat (Sukirno, 2004). Menurut Sukirno dalam analisis makro ekonomi selalu digunakan istilah pendapatan nasional atau *national income* dan biasanya istilah tersebut dimaksudkan untuk menyatakan nilai barang dan jasa yang di hasilkan dalam suatu negara. Penggunaan istilah tersebut dapat dikatakan sebagai istilah pendapatan nasional mewakili arti produk domestik bruto atau pendapatan nasional bruto. Semakin tinggi Produk Domestik Bruto suatu negara, maka semakin tinggi pula nilai ekspor suatu negara (Sukirno, 2002:34).

Nilai tukar mata uang memainkan peranan sentral dalam hubungan perdagangan internasional, karena *exchange rate* memungkinkan dapat membandingkan harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai tukar ini sebenarnya merupakan semacam harga di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula

pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan antara nilai harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan inilah yang disebut dengan *kurs exchange rate* (Nopirin, 1993).

Untuk mengetahui hubungan antara *kurs* dengan ekspor dapat dijelaskan dengan konsep teori penawaran. Teori penawaran menyatakan bahwa apabila harga meningkat, maka penawaran akan suatu barang juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila harga suatu barang menurun maka jumlah yang ditawarkan akan berkurang (Sukirno, 2004). Kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata uang rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Semakin tinggi nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat maka semakin rendah nilai ekspor tekstil dan produk tekstil, sebaliknya semakin rendah nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat maka semakin tinggi nilai ekspor tekstil dan produk tekstil.

Suatu negara memiliki pendapatan nasional dari hasil produksi barang dan jasa yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat ekspor dan impor (Krisna Armawan, 2013). Produk Domestik Bruto yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto Indonesia. Semakin tinggi Produk Domestik Bruto suatu negara, maka semakin tinggi pula nilai ekspor suatu negara.

Secara umum, tekstil adalah bahan pakaian atau kain. Jika dilihat dari sisi keuntungan, tekstil tidak hanya untuk pakaian, tapi juga dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, industri atau kegunaan lainnya (kain kasur, gorden, taplak meja, tas, koper, dan lain-lain). Tekstil berasal dari bahasa latinya itu *textiles* yang berarti menenun atau kain tenun. Menurut Gunadi (2005), tekstil adalah suatu benda

yang berasal dari serat atau benang yang dianyam (ditenun) atau dirajut, direnda, dilapis, dikempa, untuk dijadikan bahan pakaian atau untuk keperluan lainnya. Pengklasifikasian tekstil dan produk tekstil dilakukan bergantung pada tujuan penggunaan tekstil dan produk tekstil, yaitu tekstil dan produk tekstil berdasarkan produk (industri) dan tekstil dan produk tekstil berdasarkan perdagangan. Perdagangan internasional adalah kegiatan perdagangan barang-barang dan jasa, yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Perdagangan luar negeri timbul karena pada hakekatnya tidak ada satupun negara didunia ini yang dapat menghasilkan semua barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduknya (Deliarnov,1995).

Pada dasarnya sebuah wilayah yang memiliki suatu produk akan berhasil bila suatu produk yang dibuatnya/diciptakan memiliki sesuatu yang lebih dari yang lain sehingga harga yang akan dibuatnya akan semakin tinggi. Maka dari itu hari-hari ini banyak produk yang dipasarkan sehingga muncul sebuah daya saing yang ketat dan yang memenuhi syarat pengujian. Daya saing merupakan kemampuan menghasilkan produk barang dan jasa yang memenuhi pengujian internasional, dan dalam saat bersamaan juga dapat memelihara tingkat pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan, atau kemampuan daerah menghasilkan tingkat pendapatan dan kesempatan kerja yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan eksternal (Eben Haezer, 2014).

Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)*, daya saing adalah kemampuan perusahaan, industri, daerah, negara, atau antar daerah untuk menghasilkan faktor pendapatan dan faktor pekerjaan yang relatif tinggi dan

berkesinambungan untuk menghadapi persaingan internasional. Oleh karena daya saing industri merupakan fenomena di tingkat mikro perusahaan, maka kebijakan pembangunan industri nasional semestinya didahului dengan mengkaji sektor industri secara utuh sebagai dasar pengukurannya. Sebuah negara akan mengkhususkan diri dalam menghasilkan suatu produk jika memiliki keuntungan komparatif (Widyasanti, 2010)

Batasan tingkat daya saing menurut Tambunan (2001) pada dasarnya ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor keunggulan komparatif dan faktor keunggulan kompetitif. Lebih lanjut, faktor keunggulan komparatif dapat dianggap sebagai faktor yang bersifat alamiah sedangkan faktor keunggulan kompetitif dianggap sebagai faktor yang bersifat dapat dikembangkan/diciptakan. Selain dua faktor tersebut, tingkat daya saing suatu negara sesungguhnya juga dipengaruhi oleh apa yang disebut *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) atau keunggulan daya saing berkelanjutan. Ini terutama dalam kerangka menghadapi tingkat persaingan global yang semakin lama menjadi semakin ketat/keras atau terjadinya *Hyper Competitive*.

Menurut Eben Haezer, 2014 ada beberapa pengertian daya saing yang mencakup wilayah, sebagai berikut: 1) Daya saing tempat (lokalitas dan daerah) merupakan kemampuan ekonomi dan masyarakat lokal (setempat) untuk memberikan peningkatan standar hidup bagi warga/penduduknya. 2) Daya saing daerah berkaitan dengan kemampuan menarik investasi asing (eksternal) dan menentukan peran produktifnya. 3) Daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam

mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional.

Ada beberapa yang sangat berpengaruh terhadap daya saing (Eben Heazer, 2014), yaitu : 1) Iklim yang kondusif. Pada hal ini peningkatan daya saing bergantung kepada iklim. Contoh saja suatu produk teh, jika saja iklim tidak mendukung maka daya saing di pasar akan menurun karena tanaman teh belum dapat diproduksi. Ini dikarenakan iklim yang tidak mendukung bisa kemarau yang berkepanjangan atau ada sebab lain. 2) Keunggulan komparatif. Teori keunggulan komparatif merupakan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo. Menurutnya, perdagangan internasional terjadi bila ada perbedaan keunggulan komparatif antarnegara. Ia berpendapat bahwa keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah daripada negara lainnya. Adapun keunggulan kompetitif lebih mengarah pada bagaimana suatu daerah itu menggunakan keunggulan-keunggulannya itu untuk bersaing atau berkompetisi dengan daerah lain. 3) Keunggulan kompetitif. Seperti contoh diatas, keunggulan kompetitif Indonesia akan lebih besar dibanding Malaysia untuk bersaing di pasar internasional. Sebaliknya dalam perdagangan Timah, Malaysia memiliki keunggulan kompetitif lebih baik dibanding Indonesia.

Revealed comparative advantage adalah salah satu metode perhitungan yang dapat menilai kinerja perdagangan relatif masing-masing negara dalam komoditas tertentu. Dengan menggunakan asumsi bahwa pola perdagangan komoditas mencerminkan perbedaan tiap negara dalam hal biaya relatif serta faktor non-harga,

revealed comparative advantage dapat dianggap mengungkapkan keunggulan komparatif dari negara-negara perdagangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil perhitungan RCA adalah perubahan struktural, peningkatan permintaan dunia, dan spesialisasi perdagangan (Loke, 2008).

Kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri - industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju (Todaro, 2000:49).

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. (Sukirno, 2008: 205). Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. (Sukirno, 2008:206). Ekspor neto merupakan selisih antara ekspor total dengan impor

total suatu negara. Apabila nilai ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan apabila nilai ekspor neto negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor (*Case and Fair*, 2007: 387).

Kurs adalah nilai tukar mata uang dengan mata uang yang lainnya. Menurut Paul R Krugman dan Maurice (1994 : 73) *Kurs* adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. *Kurs* adalah Pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut Menurut Nopirin (1993 : 163). Menurut Salvator (1997 : 10) *Kurs* atau Nilai Tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya.

Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relatif terhadap mata uang asing menurun, volume ekspor akan menaik. Dengan kata lain, apabila nilai kurs dollar menguat, maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2004).

Menurut McEachern (2000:146), Produk Domestik Bruto artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. PDB juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat.

Menurut McEachern (2000:147) ada dua macam pendekatan yang digunakan dalam perhitungan PDB, yaitu: 1) Pendekatan pengeluaran, menjumlahkan seluruh

pengeluaran agregat pada seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun. 2) Pendekatan pendapatan, menjumlahkan seluruh pendapatan agregat yang diterima selama satu tahun oleh mereka yang memproduksi output tersebut.

Dari studi pertumbuhan ekonomi selama periode 1968 – 1984 yang dilakukan oleh Bela Balassa (1985) terhadap sekelompok luar negara-negara yang sedang berkembang yang dibedakan antara negaranegara yang berorientasi keluar (Outward – Oriented Countries) dan Negara-negara yang berorientasi kedalam (Inward- oriental countries) menemukan bahwa negara-negara yang menerapkan strategi pembangunan yang berorientasi keluar memiliki kinerja pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih baik dari pada negara-negara yang menerapkan strategi pembangunan yang berorientasi kedalam atau substitusi impor.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H1: Daya saing, kurs, dan PDB secara serempak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia.

H2: Daya saing, kurs, dan PDB berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif, yaitu data-data yang berbentuk angka dan telah diolah. Penelitian ini dilakukan dengan paradigma asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang

dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Suyana Utama, 2009).

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan pada lokasi tersebut industri tekstil berkembang, karena pada tingkat daerah (Provinsi ataupun Kabupaten/Kota) belum ada industri tekstil yang mendominasi ekspor. Daya saing ekspor hanya bisa dilihat dari skala negara atau skala nasional.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia dari tahun 1990-2015. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah daya saing, kurs, dan PDB dari tahun 1990-2015.

Definisi operasional variabel diperlukan untuk memperjelas arti dan pemahaman mengenai variabel-variabel yang dijelaskan dalam identifikasi variabel, maka diperlukan suatu definisi yang lengkap agar terspesifikasi dengan baik adalah sebagai berikut : 1) Perkembangan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (Y). Perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil adalah pengiriman produk tekstil ke luar negeri dari tahun 1990-2015. Satuan ukur yang digunakan adalah presentase perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia (%). 2) Daya Saing (X1). Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), daya saing adalah kemampuan perusahaan, industri, daerah, negara, atau antar daerah untuk menghasilkan faktor pendapatan dan faktor pekerjaan yang relatif tinggi dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan internasional. Variabel ini diukur dengan menggunakan nilai indeks RSCA (*Revealed Symetric Comparative*

Advantage). 3) Kurs rupiah terhadap *dollar* Amerika Serikat (X_2). Menurut Nopirin (1996 : 163) kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dari tahun 1990-2015 dalam ribuan rupiah (Rp/US\$). 4) Produk Domestik Bruto (X_3). Menurut McEachern (2000:146), Produk Domestik Bruto artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tahun 1990-2015. Produk Domestik Bruto yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto Indonesia pada harga konstan. Satuan ukur yang digunakan dalam triliun rupiah (Rp).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang ditampilkan dalam bentuk angka-angka berupa data ekspor, kurs dan PDB (Sugiyono, 2014). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang telah dikumpulkan dan telah diolah oleh pihak-pihak terkait sehingga dapat digunakan untuk kepentingan analisis data (Sugiyono, 2013). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi data yang sudah dikumpulkan oleh instansi-instansi terkait antara lain Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan situs www.comtrade.un.org untuk volume ekspor dan nilai tukar rupiah terhadap dolar.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian, dalam hal ini adalah industri tekstil dan produk tekstil.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode RCA. Metode RCA didasarkan pada suatu konsep bahwa perdagangan antar wilayah sebenarnya menunjukkan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu wilayah. Variabel yang diukur adalah kinerja ekspor suatu produk terhadap total ekspor suatu wilayah yang kemudian dibandingkan dengan pangsa nilai produk dalam perdagangan dunia.

Menurut Tambunan (2001) Rumus RCA adalah sebagai berikut :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_{it}}{W_j / W_t} \dots\dots\dots (1)$$

- dimana : X_{ij} = Nilai ekspor produk komoditi i dari negara j
- X_{it} = Nilai total ekspor (komoditi i dan lainnya) negara j
- W_j = Nilai ekspor dunia komoditi i
- W_t = Nilai total ekspor dunia

Menyadari akan keterbatasan RCA tersebut, maka dalam analisis diperdalam dengan metode *Revealed Symetric Comparative Advantage* (RSCA). Nilai RCA kurang dari satu menyiratkan bahwa negara tersebut memiliki kelemahan komparatif dalam produk. Sebaliknya, jika indeks melebihi satu maka negara tersebut dikatakan telah memperlihatkan keunggulan komparatif dalam produk. Karena indeks RCA tidak sebanding pada kedua sisi nilai netral (yaitu satu) maka indeks RCA dibuat menjadi

simetris, dan dikenal sebagai *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (Wiwin Setyari dkk, 2017).

Agar indeks dapat dikomparasikan dengan rentang nilai minus satu hingga positif satu, maka RCA dimodifikasi menjadi:

$$RSCA = \frac{RCA - 1}{RCA + 1} \dots\dots\dots (2)$$

RSCA nilai indeks dapat bervariasi dari satu ke minus satu ($-1 \leq RSCA \leq 1$), RSCA_{ij} nilai lebih besar dari nol berarti negara i memiliki keunggulan komparatif dalam produk j. Sebaliknya, jika nilai RSCA_{ij} lebih kecil dari nol menunjukkan jika negara i tidak memiliki keunggulan komparatif dalam produk j (Wiwin Setyari dkk, 2017).

Menurut Gujarati (2006:91), persamaan linier berganda dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y}_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \mu_t \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- Y = Perkembangan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil.
- X₁ = Daya Saing (RSCA).
- X₂ = Kurs.
- X₃ = PDB
- μ = Variabel Pengganggu
- α = Faktor intersep yang menggambarkan pengaruh rata-rata semua variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien dari masing-masing X

HASIL DAN PENELITIAN

Keberadaan industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia berada di ambang kehancuran karena banyak permasalahan yang meliputinya. Ketidakmampuan dalam merestrukturisasi mesin produksi, kalah bersaing dengan produk Cina dan India, biaya produksi yang melonjak tajam, permasalahan upah buruh, serta masih kurang terlalu dianggapnya sektor ini oleh kalangan perbankan menjadikan sektor ini sempat dijuluki *sunset industry*.

Kenyataan lain menunjukkan bahwa negara-negara saat ini lebih mementingkan untuk melindungi pangsa pasar garmen dalam negerinya. Sehingga seperti kecolongan, pasar tekstil domestik Indonesia mulai digerogeti oleh produk tekstil dan turunannya dari negara lain. Produk luar itu umumnya berasal dari Cina dan India yang menyasar kelas menengah bawah.

Sebelum hasil analisis RCA dan RSCA diintrepetasikan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian terhadap ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi yang diperoleh dilakukan melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas pada Tabel 1. Di bawah ini:

Tabel 1.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Keterangan
Uji Normalitas	$p(0,124) > 0,05$	Berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance (0,995); (0,995) > 0,1 VIF (1,005); (1,005) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji Heterokedastisitas	$p(0,573) > 0,05$; $p(0,484) > 0,05$; $(0,377) > 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	$(1,694 < 1,76 < 2,24)$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2017

Analisis daya saing digunakan untuk mendapatkan nilai daya saing suatu produk dengan perhitungan indeks keunggulan komparatif atau *RCA (Revealed Comparative Advantage)*. Perbandingan nilai ekspor tekstil dan produk tekstil suatu negara memiliki kemampuan daya saing yang tinggi apabila indeks $RCA \geq 1$ (Tambunan, 2001). Data yang dihitung untuk mendapatkan besaran nilai RCA adalah data nilai ekspor tekstil dan produk tekstil negara-negara di dunia tahun 1990-2015. Berdasarkan perhitungan RCA maka diperoleh hasil Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Perhitungan RCA

Periode	Nilai RCA	Periode	Nilai RCA
1990	0.05	2003	0.71
1991	0.19	2004	0.87
1992	0.17	2005	1.35
1993	0.35	2006	1.89
1994	0.08	2007	1.93
1995	0.10	2008	2.46
1996	0.21	2009	2.15
1997	0.28	2010	1.98
1998	0.15	2011	1.83

1999	0.77	2012	2.39
2000	0.46	2013	2.29
2001	0.53	2014	2.31
2002	0.44	2015	2.59

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil perhitungan RCA dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa negara Indonesia pada tahun 1990-2004 memperoleh nilai indeks keunggulan komparatif atau $RCA < 1$, maka dari itu pada tahun 1990-2004 Indonesia memiliki indeks daya saing yang rendah dibawah rata-rata dunia pada komoditi tekstil dan produk tekstil. Pada tahun 2005-2015 nilai RCA rata-rata sebesar 2.11 atau $RCA \geq 1$, dengan demikian pada tahun tersebut Indonesia memiliki kemampuan daya saing yang tinggi diatas rata-rata dunia pada komoditi tekstil dan produk tekstil.

Analisis Daya Saing Produk dengan *RSCA (Revealed Symmetric Comparative Advantage)* berdasarkan perhitungan RSCA pada Tabel 2. Sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Perhitungan RSCA

Periode	Nilai RSCA	Periode	Nilai RSCA
1990	-0.90	2003	-0.17
1991	-0.68	2004	-0.07
1992	-0.71	2005	0.15
1993	-0.48	2006	0.31
1994	-0.86	2007	0.32
1995	-0.83	2008	0.42
1996	-0.65	2009	0.36
1997	-0.56	2010	0.33

1998	-0.74	2011	0.29
1999	-0.13	2012	0.41
2000	-0.37	2013	0.39
2001	-0.31	2014	0.40
2002	-0.39	2015	0.44

Sumber: Data diolah, 2017

Dari perhitungan RSCA diperoleh bahwa pada tahun 1990-2004 nilai RSCA < 0 memiliki arti bahwa negara Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif dalam komoditi tekstil dan produk tekstil. Pada tahun 2005-2015 nilai RSCA ≥ 0 , dengan demikian pada tahun tersebut Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam komoditi tekstil dan produk tekstil.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Daya Saing, Kurs, dan PDB terhadap perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia periode 1990-2015. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4. di bawah ini:

Tabel 4.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.369133	0.196814	6.956468	0.0000
X1	0.535858	0.179470	2.985777	0.0068
X2	-0.139640	0.024263	-5.755209	0.0000
X3	3.94E-05	1.47E-05	2.687409	0.0135
R-squared	0.629488	Mean dependent var		0.321000
Adjusted R-squared	0.578963	S.D. dependent var		0.403965
S.E. of regression	0.262122	Akaike info criterion		0.300624
Sum squared resid	1.511573	Schwarz criterion		0.494177
Log likelihood	0.091893	Hannan-Quinn criter.		0.356360
F-statistic	12.45908	Durbin-Watson stat		1.693840

Prob(F-statistic) 0.000057

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil yang diperoleh pada Tabel 4.3 bila dimasukkan ke persamaan regresi linier berganda maka diperoleh persamaan, sebagai berikut :

$$\hat{Y}_t = 1.369133 + 0.535858X_{1t} - 0.139640X_{2t} + 3.94X_{3t}$$

Hasil uji F pada pengaruh daya saing, kurs dan PDB terhadap ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia dapat dikatakan $F_{hitung} (12.46) > F_{tabel} (3,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,000 dengan R^2 sebesar 0.629488 yang berarti bahwa secara statistik 62,9 persen dari variasi naik turunnya perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1990-2015 dipengaruhi oleh daya saing, kurs dan PDB sedangkan sisanya 37,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model yang dibentuk. Ini berarti daya saing, kurs dan PDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1990-2015.

Hasil Uji t pengaruh daya saing, kurs dan PDB terhadap ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia dapat dikatakan $T_{hitung} (2.99) > T_{tabel} (1,717)$ maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa daya saing (X_1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1990-2015. Apabila daya saing meningkat sebesar satuan indeks RSCA maka akan mengakibatkan perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1999-2015 meningkat sebesar 0,536 persen dengan asumsi variabel lain yaitu kurs dan PDB dianggap konstan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Komang Budi Setiwan yang berjudul "Daya Saing, Prospek Perkembangan, dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Provinsi Bali Periode 1995-2009". Hasil penelitiannya dimaksud untuk mengetahui bagaimana daya saing, prospek perkembangan, dan apakah ada hubungan secara serempak maupun parsial terhadap nilai ekspor Provinsi Bali. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan teknik analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*) untuk mengetahui keunggulan komparatif. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Daya Saing berpengaruh positif terhadap Nilai Ekspor Provinsi Bali Periode 1995-2009, dimana setiap kenaikan daya saing akan menaikkan pula tingkat ekspor. Globalisasi menuntut masing-masing negara untuk memfokuskan industrinya yang memiliki *Competitive Advantage* dan *Comparative Advantage* (Budi Siswanto, 1999).

Pengaruh Kurs (X_2) terhadap Perkembangan Ekspor tekstil dan Produk Tekstil Indonesia tahun 1999-2015 dapat dikatakan $t_{hitung} (-5.76) < t_{tabel} (-1,717)$ maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa Kurs (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Perkembangan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia tahun 1990-2015. Apabila kurs naik sebesar 1 rupiah/1 US\$maka akan mengakibatkan perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1999-2015 menurun sebesar 0,139 persen dengan asumsi variabel lain yaitu daya saing dan PDB dianggap konstan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Krisna Armawan yang berjudul "Analisis Tingkat Daya Saing dan Faktor-Faktor yang

Mempengaruhi Ekspor Kayu Olahan Indonesia ke Negara Amerika Serikat". Hasil penelitiannya dimaksud untuk menguji pengaruh Kurs terhadap Perkembangan Ekspor Olahan Kayu, hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kurs berpengaruh negatif terhadap Perkembangan Ekspor Olahan Kayu dengan $T_{hitung} (-6,750) < T_{tabel} (-1,746)$.

Pengaruh PDB (X_3) terhadap Perkembangan Ekspor tekstil dan Produk Tekstil Indonesia tahun 1999-2015 dapat dikatakan $t_{hitung} (2,69) > t_{tabel} (1,717)$ maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa PDB (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1990-2015. Apabila PDB meningkat sebesar 1 Triliun Rupiah maka akan mengakibatkan perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1999-2015 meningkat sebesar 0,000006 persen dengan asumsi variabel lain yaitu daya saing dan kurs dianggap konstan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Komang Budi Setiwan yang berjudul "Daya Saing, Prospek Perkembangan, dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Provinsi Bali Periode 1995-2009". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap Nilai Ekspor Provinsi Bali Periode 1995-2009 dengan $T_{hitung} (1,992) > T_{tabel} (1,746)$, dimana setiap kenaikan PDB akan menaikkan pula tingkat ekspor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka simpulan yang diperoleh adalah dari perhitungan RSCA diperoleh bahwa pada tahun 1990-2004 nilai $RSCA < 0$ memiliki arti bahwa negara Indonesia tidak memiliki

keunggulan komparatif dalam komoditi tekstil dan produk tekstil. Pada tahun 2005-2015 nilai RSCA ≥ 0 , dengan demikian pada tahun tersebut Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam komoditi tekstil dan produk tekstil.

Daya saing, kurs dan PDB berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1990-2015, dengan R^2 sebesar 0.629488 yang berarti bahwa secara statistik 62,9 persen dari variasi naik turunnya perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1990-2015 dipengaruhi oleh daya saing, kurs dan PDB sedangkan sisanya 37,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model yang dibentuk. Ini berarti Daya Saing, Kurs dan PDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia tahun 1990-2015.

Daya Saing (X_1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1990-2015. Apabila daya saing meningkat sebesar satuan indeks RSCA maka akan mengakibatkan perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1999-2015 meningkat sebesar 0,536 persen dengan asumsi variabel lain yaitu kurs dan PDB dianggap konstan. Ekspor suatu negara meningkat seiring dengan meningkatnya hasil produksi, jika daya saing suatu produk negara mengalami peningkatan, maka akan semakin mendorong peningkatan ekspor (Hadin dkk, 2015)

Kurs (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1990-2015. Apabila kurs naik sebesar 1 rupiah/1 US\$ maka akan mengakibatkan perkembangan ekspor

tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1999-2015 menurun sebesar 0,139 persen. dengan asumsi variabel lain yaitu daya saing dan PDB dianggap konstan. Melemahnya nilai tukar rupiah dapat meningkatkan ekspor dan perekonomian dalam negeri. Namun sebaliknya, jika nilai tukar rupiah menguat maka akan menurunkan ekspor dan perekonomian dalam negeri (Sukirno, 2004).

PDB (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1990-2015. Apabila PDB meningkat sebesar 1 Triliun Rupiah maka akan mengakibatkan perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1999-2015 meningkat sebesar 0,000006 persen dengan asumsi variabel lain yaitu daya saing dan kurs dianggap konstan. Semakin tinggi Produk Domestik Bruto suatu negara, maka semakin tinggi pula nilai ekspor suatu negara.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan kepada setiap industri tekstil dan produk tekstil diharapkan lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas produk agar memiliki daya saing diatas rata-rata negara dunia dan mampu memiliki keunggulan komparatif dalam produk sehingga tekstil produk tekstil Indonesia mampu bersaing secara konsisten di pasar ekspor dunia, hal ini akan sangat mempengaruhi perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil. Pemerintah juga diharapkan mampu untuk mengendalikan nilai Kurs dan PDB agar Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil mampu berkembang secara konsisten.

REFERENSI

- Agung Kayika Putri, Ida Ayu. 2011. *Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Serta Prospek Ekspor Kopi Provinsi Bali*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Andrew T. Foerster., Pierre Daniel G. Sarte., Mark W. Watson. 2015. *Sektoral vs Aggregate Shocks: A Structural Factor Analysis of Industrial Production*. *Journal The Federal Reserve Bank of Richmod*.
- Arsyad, Lincolin, 1999. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN. Yogyakarta
- Aswicahyono dan Pangestu. 2007. *Indonesia's Recovery: Export and Regaining Competitiveness. The Developing Economies*. Vol.4 No. 2.
- Ayu Manik Pratiwi., I.K.G. Bendesa., N. Yuliarmi. 2014. *Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis)*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Bagus Martawan Adi Putra, I Ketut., Aswitari, Luh Putu. 2015. *Analisis Daya Saing dan Faktor-fakor yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang periode 1992-2001*. *E-Jurnal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Balassa, Bela. 1985. *Exports, Policy Choices, and Economic Growth in Developing Countries after the 1973 Oil Shock*". *Journal of Development Economics*. -- Vol. 18, Issue no. 1 (May-June 1985).
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Bank Indonesia, Asosiasi Pertekstilan Indonesia. 2012. *Perkembangan Nilai Ekspor - Impor Tekstil dan Garmen Indonesia tahun 2003 - 2011*. Jakarta.
- Blundell Richard, Monica Costa Dias, Costas Meghir, Jonathan M. Shaw. 2013. *Female Labour Supply, Human Capital and Welfare Reform*. *National Bureau of Economic Research Journal*.
- Budi Setiawan, Komang. 2011. *Daya Saing, Prospek Perkembangan dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Provinsi Bali Periode 1995-2009*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Analisis Determinan Perkembang...[Buya Ary Paradita dan Ni Putu Wiwin Setyari]

Budi Siswanto dan Priyatno. 1999. *Peningkatan Daya Saing Produk dan Kinerja Ekspor Indonesia*. Dalam *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol. 2. No. 1 Juni 1999.

Badan Pusat Statistik. 2012. *Ekspor dan Impor*.

Case, Karl E. dan Ray. C Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi, Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta. UI Press.

Djida Bounazef., Smain Chabani., Abdelhafid Idir., Mokhtar Bounazef. 2014. *Management Analysis of Industrial Production Losses by the Design of Experiments, Statistical Process Control, and Capability Indices*. Open Journal of Business and Management.

Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Erlangga.

Eko Prasetyo. 2010. *Ekonomi Industri*. Yogyakarta : Beta Offset.

Endah Ayu Ningsih., Wibowo Kurniawan. 2016. *Daya Saing Dinamis Produk Pertanian Indonesia di ASEAN. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 9. No. 2.

Eric W. T. Ngai and C. T. Daniel. 2014. *Energy Sustainability for Production Design and Operations. International Journal of Production Economics*.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 2012. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Mekanisme Pengujian, Edisi Revisi*. Denpasar.

Febri Kiranta., Meydianawathi, Luh Gede. 2014. *Analisis Tingkat Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia periode 2007-2012. E-Jurnal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Fitria Idayanti dan Martini Dewi, Putu. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Produksi Domestik yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.

Gilarso.T.2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. Kanisius

Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta. Erlangga.

- Gunadi M, 2005. *Administrasi Pajak*. Jakarta. BPPK DEPKEU RI.
- Hadin, A., Kertahadi, & Iqbal, M. (2015). *Pengaruh FDI dan Daya Saing Terhadap Ekspor (Studi pada Sektor Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2004-2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.2 No.2, Februari 2015.
- Hamdy, Hady. 2001. *Ekonomi Internasional – Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Hardi Satryana, Made., Karmini, Ni Luh. 2016. *Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia ke Pasar ASEAN periode 2004-2013*. *E-Jurnal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Heri Ahmad, 2007. *Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia di Pasar Amerika Serikat*. *Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen*. *E-Jurnal Institut Pertanian Bogor*.
- Ibrahim, Meily Ika Permata, dan Wahyu Ary Wibowo. 2010. *Dampak Pelaksanaan ACFTA Terhadap Perdagangan Internasional Indonesia*. Dalam *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol. 13. No. 1 (1999).
- Janis Bailey and Patricia Todd. 2007. *Teaching Comparative Industrial Relations: Continuity and Change*. *Journal of Management*.
- Jhingan, ML. 1993. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kariyasa, Ketut and Yovita Anggita Dewi. 2013. Analysis of Factors Affecting Adoption of Integrated Crop Management Farmer Field School (ICM-FFS) In Swampy Areas. *International Journal of Food and Agricultural Economics*. 1(2): h: 29-38
- Kementrian Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia. 2013. Jakarta.
- Krisna Armawan, Kadek., Wita Kusuma Jaya, I Wayan. 2013. *Analisis Tingkat Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Olahan Indonesia ke Negara Amerika Serikat*. *E-Jurnal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Laursen, Keld. 2015. *Revealed Comparative Advantage and the Alternatives As Measure of International Specialization*, *Eurasian Bus Rev* (2015), Vol 5, pp. 99-115.

- Lestari Aguslim. 2017. *Indonesia Agroindustry Growth Acceleration through Export Tax Policy: CGE Comparative Static Model. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 10 No. 2. P.10.
- Lipsey, dkk. 1995. *Pengantar Mikroekonomi*. Jilid 1. Jaka Wasana dan Kirbrandoko (Penerjemah). Jakarta. Binarupa Aksara.
- Loke, Wai-Heng. 2008. *Malaysia and China: Comparative Advantages In Selected Manufacturing Goods*.
- Mankiw, N Gregory. 2013. *Principles of Economics*. Cengage Learning. USA.
- McEachern, William. 2000. *Ekonomi Makro : Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mohamad F. Hasan, Michael R. Reed and Mary A. Marchant. 2001. Effect of an Export Tax on Competitiveness: The Case of The Indonesian Palm Oil Industry. *Journal of Economics Development*. Vol. 26 No. 2: 77-90.
- Moh. Nazir. 2000. *Metode Penelitian, Cetakan Pertama*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nanga, Muana. (2005). *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Nata Wirawan. 2002. *Statistika Ekonomi, Edisi Kedua*. Denpasar: Keraras Emas.
- , 2017. *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi Dan Bisnis (Buku 2 : Statistika Inferensia)*. Ed. Ke-4. Denpasar: Keramas Emas.
- Ngurah Gde Shusana Putra, I Gusti. 2008. *Analisis Jumlah Produksi Karet, Harga da Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia periode 1989-2005. Skripsi*. Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Nopirin. 1993. *Ekonomi Moneter, Edisi 4, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Nwachukwu, et al. 2010. *Competitiveness and Determinants of Cocoa Export From Nigeria*. Dalam *Report and Opinion Journal*, 2(7): h: 51-54.
- Ogi Suparsa, I Putu. Martini Dewi, Ni Putu. 2016. *Analisis Daya Saing Ekspor Komoditi Kepiting Provinsi Bali. E-Jurnal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

- Porter, E. Michael. 1995. *Competitive Advantage of Nations*. United Kingdom. The Macmillan Press. Ltd. Hampshire.
- Prajogo, P.U dan Mardianto Sudi. 2004. *Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian Antar Negara Asean Dalam Era Perdagangan Bebas AFTA*. *Jurnal Agro Ekonomi XXII*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Preetis Ranjan., Prabhat Kumar., Kumar Abhishek. 2012. *Business Continuity Planning in Indian Perspective*. *Journal of Advances in Computational Research*.
- Priharnowo, Thoso. 2001. *Analisis Perbandingan Intensitas Perdagangan dan Tingkat Daya Saing Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia dengan Beberapa Negara ASEAN*. *E-Jurnal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ramadhan, Adrian. 2009. *Analisis Daya Saing Industri Furniture Rotan Indonesia*. *Skrripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Rashid, Anggit Y.A.D., Ni Made Suyastiri, dan Antik Suprihanti. 2012. *Analisis Daya Saing Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Pasar Internasional*. *SEPA* vol.9 no.1.
- Rifin, Amzul. 2013. *Competitiveness of Indonesia's Cocoa Beans Export In The World Market*. Dalam *Internasional Journal Of Trade. Economics and Finance*, 4(5): h: 279-281.
- Ryan Renjana. 2010. *Analisis Daya Saing Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia Dibandingkan dengan Cina di Pasar Amerika Serikat Tahun 2001-2008 (Pendekatan RCA dan CMS)*. *E-Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Sa'idy, Badry. 2013. *Analisis Daya Saing Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia di Amerika Serikat dengan Pendekatan Revealed Comparative Advantage dan Constant Market Share*. *E-Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Haris Munandar (Penerjemah). Jakarta. Erlangga.
- Santana Putra Adiyadnya, Made., Djinar Setyawina, I Nyoman. 2012. *Analisis Perkembangan Daya Saing Produk dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Perak Provinsi Bali*. *E-Jurnal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Saptana, dkk. 2001. Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Komoditas Kentang dan Kubis di Wonosobo Jawa Tengah. E Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Sulthon Sjahril Sabarudin. 2013. *Simulasi Dampak Liberalisasi Perdagangan Bilateral RI-China terhadap Perekonomian Indonesia: Sebuah Pendekatan SMART Model*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Volume 6. No. 2: 86-97.

Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi*. CV Rajawali. Jakarta.

Sri Martha Ayuningsih, Ni Luh., Djinar Setyawina, I Nyoman. 2014. *Pengaruh Kurs Dolar Amerika Serikat, Jumlah Produksi dan Luas Lahan Terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia Periode 1992-2011 Serta Daya Saingnya*. E-Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Sugiyanto, 2002, *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta

-----, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Sukirno, Sadono, 2004. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suyana Utama. 2012. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Universitas Udayana. Denpasar.

Tambunan, T.H. Tulus. 2001. *Industrialisasi Di Negara sedang Berkembang :kasus Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Todaro, Michael P. 1984. *Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang*. Jakarta: Akademika Pressindo. Cetakan Pertama.

-----, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi ke-7. Munandar (penerjemah). Jakarta: IPB Press.

Uncomtrade. 2013. *International Trade Statistics Yearbook 1990-2015*. <https://comtrade.un.org>. diunduh bulan Juli tahun 2017.

Widhi Ary, Ni Nyoman 2014. *Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Ukiran Kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 3, No.6, pp.227-281.

Widyasanti, Amalia. 2010. *Perdagangan Bebas Regional dan Daya Saing Ekspor Kasus Indonesia*. Dalam *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. 11(16): h: 5-22.

Wiwin Setyari, Ni Putu. 2017. *Trend Produktivitas Industri Produk Ekspor Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 10 No. 2*.

-----, Tri Widodo., Muhammad Edhie Purnawan. 2016. *Comparative Advantage Dynamism Of Indonesian Export Products*. *The Journal of Developing Areas, Kuala Lumpur*. Faculty Economic and Bussines Udayana University.

Yulaekha, S. 2005. *Analisis Produktivitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia (periode 1983-2002)*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.